

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*,
DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Tekstil dan *Garment* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015)**

M. Ajie Roedofan⁽¹⁾; Sudarijati⁽²⁾; Titiek Tjahja Andari⁽³⁾
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda
Email: m.ajie.roedofan@unida.ac.id, sudarijati@unida.ac.id,
titiek.tjahja.a@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham pada perusahaan industri tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2015. Objek penelitian ini adalah *current ratio*, *earning per share*, tingkat suku bunga dan harga saham, sedangkan subjek penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan *garment*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak 8 perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan laporan keuangan dan studi pustaka. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menerangkan bahwa *current rasio* (CR), *earning per share* (EPS) dan tingkat suku bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap harga saham, yaitu variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Rekomendasi bagi korporasi sebaiknya meningkatkan kinerja likuiditas dan profitabilitas dengan memaksimalkan aset yang menganggur, dan bagi investor perlu mencermati fluktuasi suku bunga sebagai alat kebijakan keuangan pemerintah, kemudian dilakukan penelitian selanjutnya dengan mencantumkan variabel lain yang tidak diteliti

Kata kunci : *current ratio*, *earning per share*, tingkat suku bunga dan harga saham

PENDAHULUAN

Kekuatan suatu unit industri dalam berkompetisi dapat diukur dari kemampuan keuangan. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik artinya terus mengalami pertumbuhan, akan memudahkan perusahaan untuk tetap berada dalam persaingan. Selain itu, kinerja keuangan yang baik akan menumbuhkan minat mitra pemilik modal untuk menanamkan dananya, karena akan mendapatkan pengembalian yang tinggi. Kinerja keuangan dapat diukur diantaranya dengan pengukuran rasio. Rasio keuangan merupakan alat penilaian yang umum digunakan sebagai alat ukur kemampuan keuangan, diantaranya *current ratio* dan *earning per share*. Selain pengukuran rasio pada laporan keuangan yang merupakan faktor internal perusahaan, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh tingkat bunga.

Hubungan antara suku bunga dan harga saham sangat erat. Menurut Brigham dan Houston (2001:161), suku bunga memiliki dua pengaruh terhadap kinerja keuangan perseroan. Pertama, bunga sebagai biaya, sehingga laba yang diperoleh semakin rendah jika bunga sebagai pengurang laba semakin tinggi. Kedua, kegiatan ekonomi yang dipengaruhi tingkat bunga, dan kegiatan ekonomi yang kompleks akan mempengaruhi keuntungan perseroan. Harga saham dipengaruhi oleh suku bunga karena berkaitan dengan keuntungan, tetapi faktor penting yang berpengaruh antara suku bunga dan harga saham karena persaingan antara saham dengan produk perbankan.

Perseroan dalam industri tekstil dan *garment* menghadapi hambatan akibat pelambatan pertumbuhan ekonomi dan persaingan dalam pasar global. Data BPS menunjukkan, pertumbuhan sektor industri *garment* dan tekstil sedang mengalami penurunan sebesar 1,56% pada kuartal 1 tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh hasil ekspor yang belum meningkat, khususnya ekspor ke Eropa dan Amerika akibat masuknya industri tekstil Vietnam yang telah memiliki perjanjian perdagangan (*industri.bisnis.com*, diakses pada 28 Agustus 2016). Penurunan nilai ekspor akan berakibat pada sentimen negatif investor terhadap industri.

Selain pelambatan pertumbuhan produksi, indeks harga saham sektoral juga mengalami penurunan. Perhitungan indeks harga saham perseroan tekstil dan *garment* tercatat dalam sektor indeks harga saham aneka industri (*miscellaneous index*). Penurunan yang signifikan pada *miscellaneous index* juga terjadi pada satu tahun terakhir, yakni pada Desember 2014 sebesar Rp. 1.307,07 menjadi Rp. 1.057,28 pada Desember 2015. Artinya mengalami penurunan sebesar 24%. Hal ini seharusnya tidak terjadi, karena perseroan yang tergolong *garment* dan tekstil merupakan industri pengolahan terbesar kedua di Indonesia (*finance.yahoo.com*, diakses pada 28 Agustus 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di pasar saham pada rentang 2008-2015. Teknik deskriptif verifikatif digunakan dalam studi ini. Menurut Sugiyono (2014:38) atribut studi atau yang disebut variabel merupakan suatu nilai dari sumber data (objek/kegiatan). Variabel bebas menggunakan *Current ratio* (CR), *earning per share* (EPS) dan suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*), sedangkan untuk variabel terikat menggunakan harga saham. Proses penelitian memerlukan variabel yang dapat diukur, baik secara deskriptif maupun numerik. Oleh karena itu, ditentukan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	Membandingkan		
<i>Current ratio</i> (X1)	kesanggupan harta lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo (Harahap, 2009)	$CR = \frac{AsetLancar}{HutangLancar}$	Rasio
<i>Earning per Share</i>	Rasio ini menunjukan besaran kemampuan saham	$EPS = \frac{Laba\ Saham}{JumlahSahamBeredar}$	Rasio

(X2)	per lembar dalam menghasilkan keuntungan (Harahap, 2009)		
Suku Bunga (X3)	Alat pemerintah dalam menjalankan kebijakan sektor moneter suatu negara (Iswardono, 1996)	$BIRate = \frac{i_1 + i_2 + i_3 + \dots + i_{12}}{12}$ <p>Keterangan: i_1 = suku bunga BI bulan ke-1 i_2 = suku bunga BI bulan ke-2</p>	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga pasar atau harga jual antar sesama investor, harga ini terbentuk karena ada transaksi saham tersebut di bursa efek (Widoatmojo dalam Wurdianto, 2016)	Harga saham perusahaan yang diumumkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan melalui <i>website</i> finance.yahoo.com	Nominal

Penelitian ini memutuskan korporasi tekstil & *garment* sebagai populasi yang tercatat di bursa sebanyak 17 perseroan. Teknik penentuan sampel dengan *purposive sampling* memperhatikan parameter yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Korporasi yang tergolong dalam kategori Sektor Industri Tekstil dan Garment serta tercatat di BEI selama periode 2008-2015.
2. Perseroan tidak mengalami penghapusan pencatatan dari bursa selama periode 2008-2015.
3. Korporasi telah merilis secara terbuka hasil pemeriksaan dan laporan selama periode tahun buku 2008-2015.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka terdapat 8 perseroan industri tekstil dan *germent* yang dapat diteliti dengan data historis laporan keuangan selama 8 tahun untuk setiap perusahaan. Delapan perusahaan tersebut dengan kode emiten ADMG, ERTX, INDR, PBRX, POLY, RICY, SSTM dan UNIT.

Bentuk data kuantitatif dimanfaatkan pada studi kali ini (angka atau *scoring*). Laporan keuangan dan BI *rate* dimanfaatkan sebagai data sekunder. Laporan keuangan bersumber dari *website* resmi perseroan terkait atau yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI, dan data suku bunga didapatkan dari *website* resmi Bank Indonesia. Data dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu dengan mempelajari *annual report* dan harga saham yang bersumber dari BEI, serta studi pustaka dengan mengkaji literatur dan referensi yang terkait.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, informasi laporan keuangan dianalisis menggunakan CR dan EPS, dan untuk BI *rate* dan harga saham dianalisis dan diolah menjadi data tahunan. Sebelumnya, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, dengan hasil menunjukkan data berdistribusi normal, serta tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas dan otokorelasi. Menentukan besaran hubungan dengan analisis korelasi berganda, dan kontribusi setiap atribut dengan analisis koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t pada α 5% atau 0,05.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Industri tekstil dan *garment* terdiri dari beberapa korporasi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 8 perusahaan sebagai subjek penelitian yaitu:

1. PT. Polychem Indonesia Tbk.
2. PT. Eratex Djaja Tbk.
3. PT. Indo-Rama Synthetic Tbk.
4. PT. Pan Brother Tbk.
5. PT. Asia Pacific Fibers Tbk.
6. PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.
7. PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.
8. PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.

Variabel CR (X_1) dioperasikan dengan cara membagi harta lancar dengan utang lancar yang ada pada laporan keuangan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. *Current Ratio* Perusahaan Tekstil dan *Garment*

Emiten	Tahun								Rata-rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
POLY	0,105	0,122	0,189	0,198	0,203	0,208	0,157	0,130	0,164
ERTX	0,337	0,416	0,420	0,993	1,038	1,007	1,003	1,258	0,809
UNIT	1,921	1,388	1,195	1,133	0,584	0,403	0,451	0,596	0,959
INDR	1,053	1,118	1,088	1,105	1,122	1,117	1,081	1,143	1,103
SSTM	1,095	1,234	2,011	1,827	1,721	1,314	1,199	1,138	1,442
RICY	1,631	1,789	1,818	1,781	2,253	1,766	1,749	1,186	1,746
ADMG	0,985	1,091	1,137	1,337	2,154	2,635	2,551	2,555	1,806
PBRX	1,016	1,006	1,227	1,440	1,315	3,338	3,863	3,598	2,100
Rata-rata seluruh emiten									1,266

Sumber: BEI & ICAMEL (diolah), 2016

Berdasarkan tabel tersebut diketahui rata-rata CR sebesar 1,266. Besarnya CR pada empat emiten berada di atas dan empat lainnya di bawah rata-rata. Nilai rata-rata CR tertinggi pada emiten PBRX dan terendah pada emiten POLY. Jika berdasarkan CR rata-rata industri, maka ada empat emiten dalam keadaan baik dan empat lainnya dalam keadaan kurang baik dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek, minimal emiten dapat memenuhi Rp. 1 utang dengan Rp. 1,2 aset.

Variabel EPS (X_2) atau pendapatan dari saham per lembar merupakan jumlah nominal yang didapatkan oleh investor dan dinyatakan dalam satuan rupiah. Informasi EPS bersumber dari laporan keuangan. Adapun hasil EPS disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. *Earning Per Share* Perusahaan Tekstil dan *Garment*

Emiten	Tahun								Rata-rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
ERTX	(1.123,0)	(258,0)	(494,0)	715,0	42,0	43,2	143,0	320,5	(76,4)
SSTM	(62,0)	26,6	8,5	(20,6)	(12,1)	(11,3)	(11,0)	(9,0)	(11,4)

ADMG	(68,0)	14,0	10,0	74,0	18,4	2,9	(63,6)	(60,0)	(9,0)
POLY	(264,0)	498,0	141,0	257,0	(91,9)	(96,1)	(307,5)	(96,8)	5,0
RICY	(14,6)	6,0	16,9	19,4	25,9	11,4	21,1	17,2	12,9
UNIT	27,4	27,6	18,0	31,0	5,0	6,0	2,0	6,0	15,4
PBRX	(93,0)	75,0	79,0	24,0	24,0	32,7	16,4	13,6	21,5
INDR	87,6	135,1	312,6	134,8	19,3	17,3	51,3	145,3	112,9
Rata-rata seluruh emiten									8,8

Sumber: BEI & ICAMEL (diolah), 2016

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata EPS sebesar Rp. 8,8. Sebanyak empat emiten yang berada di atas rata-rata dan empat emiten lainnya di bawah rata-rata. EPS tertinggi ditunjukkan oleh emiten INDR dan rata-rata terendah ditunjukkan oleh emiten ERTX. Setiap lembar saham sebaiknya memberikan keuntungan Rp. 8,8 atau lebih, emiten yang berada dibawah EPS rata-rata industri cenderung kurang menarik minat investor, karena jika EPS meningkat maka hasil yang diterima investor juga meningkat.

Suku bunga merupakan variabel *BI rate* yang dirilis oleh Bank Indonesia, sehingga memiliki peran dalam perubahan tingkat bunga lain (deposito, simpanan, kredit). Tingkat suku bunga dihitung dengan menentukan rerata suku bunga pertahun. Rata-rata tingkat bunga pertahun diinformasikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Suku Bunga Bank Indonesia Per Tahun

Keterangan	Tahun								Rata-rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Suku Bunga Bank Indonesia	8,70%	7,10%	6,50%	6,60%	5,80%	6,50%	7,50%	7,50%	7,03%

Sumber: Bank Indonesia (diolah), 2016

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata suku bunga selama 8 tahun sebesar 7,03%. Suku bunga tertinggi pada tahun 2008 akibat penyesuaian krisis finansial global, dan terendah pada tahun 2012 untuk meningkatkan penyaluran dana kredit. *BI rate* yang dirilis pemerintah memiliki tujuan untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan kondisi ekonomi serta menjaga daya beli masyarakat, jika terlampau tinggi

maka masyarakat cenderung menyimpan uangnya di bank dari pada digunakan untuk transaksi.

Variabel harga saham ditetapkan sebagai variabel dependen dalam studi ini. Informasi harga saham perusahaan didapat dari harga saham akhir tahun yang diumumkan ke publik. Adapun harga saham per tahun untuk setiap emiten sebagai berikut:

Tabel 5. Harga Saham Per Tahun Perusahaan Tekstil dan *Garment*

Emiten	Tahun								Rata-rata
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
SSTM	250	240	225	180	134	79	103	52	158
POLY	50	131	240	450	189	80	95	54	161
RICY	245	161	181	184	172	173	174	159	181
UNIT	126	123	139	300	345	250	0	260	193
ADMG	70	134	215	580	365	220	165	89	230
PBRX	57	90	1.254	374	357	357	505	560	444
ERTX	250	0	472	1.600	2.600	2.240	0	900	1.008
INDR	500	470	1.700	1.980	1.400	1.000	770	760	1.073
Rata-rata seluruh emiten									431

Sumber: yahoo.finance.com (diolah), 2016

Rerata harga saham tertinggi dimiliki oleh emiten INDR, karena dapat memberikan imbal hasil yang lebih baik karena investor melihat nilai EPS, sehingga harga saham akan meningkat.

Hasil Estimasi Persamaan Regresi Berganda, Korelasi, dan Koefisien Determinasi

Pemrosesan data untuk pembuktian apakah terdapat keterkaitan fungsi atau hubungan sebab akibat antara CR, EPS dan BI *rate* terhadap harga saham menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1609,649	590,794			2,725	,008
1 Current Ratio	-38,656	81,677	-,057		-,473	,638
Earning Per Share	,641	,318	,250		2,019	,048

BI Rate	-16163,141	8181,510	-.244	-1,976	,053
---------	------------	----------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Harga Saham

Informasi yang ditunjukkan dalam tabel dapat diketahui fungsi regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.609,649 - 38,656 X1 + 0,641 X2 - 16.163,141 X3 + \epsilon$$

Berdasarkan fungsi regresi diperoleh nilai konstanta positif, dengan penjelasan jika semua variabel bebas (CR, EPS dan BI rate) dianggap nol maka harga saham sebesar 1.609,649. Selain nilai konstanta, juga diperoleh nilai koefisien untuk setiap variabel, CR dan BI rate berpengaruh negatif, sedangkan EPS berpengaruh positif. Bila CR dan BI rate meningkat maka harga saham menurun dan sebaliknya. Sedangkan bila EPS meningkat maka harga saham meningkat dan sebaliknya.

Metode yang digunakan untuk mencari besarnya kontribusi dan keterkaitan antara CR, EPS dan BI rate dengan harga saham yaitu analisis korelasi berganda. Kontribusi variabel bebas dan terikat dihitung dengan formula analisis koefisien determinasi (KD).

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,391 ^a	,153	,110	522,95881	,940

a. Predictors: (Constant), BI Rate, Current Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 7 menunjukkan hasil korelasi 0,391 artinya keterkaitan antara CR, EPS dan tingkat bunga BI dengan harga saham berada pada derajat hubungan yang rendah (lemah). Hasil koefisien determinasi sebesar 0,153 atau 15,3%, nilai tersebut menyatakan bahwa atribut bebas (CR, EPS, BI rate) dapat mengindikasikan atribut terikat (harga saham) sebesar 15,3%, sisanya ditunjukkan oleh atribut lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti pengembalian atas investasi, pengembalian atas pemanfaatan aktiva, *asset growth* dan pertumbuhan keuntungan bersih serta aspek makroekonomi lain seperti inflasi dan *currency exchange* (Pandia, 2005:177)

Hasil Pengujian Hipotesis

Perhitungan uji F dimanfaatkan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perilaku variabel terikat secara serentak dan perhitungan uji t dalam menjelaskan secara individu, rangkaian pengujian tersebut dilakukan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2953054,268	3	984351,423	3,599	,018 ^b
Residual	16409155,170	60	273485,919		
Total	19362209,438	63			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), BI Rate, Current Ratio, Earning Per Share

Hasil formulasi F_{hitung} adalah 3,599 serta nilai F_{tabel} pembilang 3 dan penyebut 61 pada $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 2,53. Hal tersebut menyatakan hasil yang lebih besar pada nilai F hasil perhitungan dari pada F dari tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan seluruh variabel independen (CR, EPS dan BI *rate*) secara serentak mempunyai pengaruh positif dan signifikan kepada variabel dependen (harga saham). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratri (2015) yang menyatakan CR, DER, ROE, ITO dan PER berpengaruh terhadap harga saham tekstil dan produk tekstil. Sedangkan uji t menghasilkan koefisien berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1609,649	590,794		2,725	,008
Current Ratio	-38,656	81,677	-,057	-,473	,638
Earning Per Share	,641	,318	,250	2,019	,048
BI Rate	-16163,141	8181,510	-,244	-1,976	,053

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil perhitungan menyatakan variabel CR memiliki nilai t dari perhitungan sebesar -0,473 bertanda negatif, dan untuk t_{tabel} sebesar 1,658, artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu, nilai α yang telah ditentukan (0,05) lebih kecil dari pada signifikansi variabel CR (0,638) yang berarti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dari variabel CR terhadap harga saham, artinya jika CR meningkat maka akan terjadi penurunan harga saham.

Menurut Kasmir (2014 : 135) apabila nilai *current ratio* yang rendah akan menunjukkan perusahaan kekurangan modal dalam memenuhi kewajiban lancar, tetapi nilai CR yang tinggi juga tidak serta merta menunjukkan kondisi perusahaan sedang baik. Disisi lain, perseroan yang memiliki *current ratio* terlampau tinggi menunjukkan ada aktiva perusahaan yang tidak dimanfaatkan untuk produktifitas, sehingga berdampak pada keuntungan yang didapat korporasi. Laba perusahaan ini yang akan dipertimbangkan oleh pemodal karena akan berkaitan dengan pendapatan yang diterima investor.

Variabel EPS memiliki nilai perhitungan uji t sebesar 2,019 bertanda positif, dan untuk nilai tabel t sebesar 1,658, artinya t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} . Informasi lain bahwa tingkat signifikansi yang ditetapkan lebih besar daripada tingkat signifikansi variabel EPS ($0,05 > 0,48$), artinya terdapat pengaruh positif dan nyata dari variabel EPS kepada harga saham. *Earning per share* (EPS) sering dijadikan indikator oleh calon investor sebab berbanding lurus dengan pendapatan yang investor terima sebagai imbal hasil. Nilai EPS yang semakin besar maka akan semakin menaikkan minat pemilik modal, kausalitas tersebut akan meningkatkan harga saham karena tingginya permintaan efek saham.

Variabel BI *rate* setelah dilakukan perhitungan uji t menghasilkan -1,976 bertanda negatif, serta untuk tabel t menunjukkan nilai 1,658 artinya nilai tabel lebih besar daripada hasil perhitungan (H_0 ditolak dan H_a diterima). Tetapi, signifikansi atribut BI *rate* lebih tinggi nilainya dari penentuan nilai alpha ($0,053 < 0,05$) artinya tingkat bunga BI memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham. Tingkat bunga BI dijadikan tolok ukur, memiliki peran untuk menentukan tingkat bunga deposito, kredit serta simpanan. Tetapi, jika terjadi kenaikan atau penurunan BI *rate* tidak serta merta bank-bank langsung menurunkan atau menaikkan suku bunga. Hal ini sering ditemukan pada beberapa bank yang tetap menggunakan suku bunga lama.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah membahas dan menganalisis mengenai pengaruh CR, EPS dan suku bunga BI terhadap harga saham, serta memberikan kesimpulan secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan dari CR, EPS dan BI *rate* terhadap harga saham korporasi industri tekstil dan *garment* di Bursa Efek (BEI) Indonesia periode 2008-2015. Masing-masing variabel bebas secara parsial, menunjukkan CR dan BI *rate* berpengaruh tapi tidak signifikan. Sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan. Memiliki pengaruh dan tidak signifikan ditunjukkan variabel CR, karena ada indikasi aktiva korporasi yang tidak dimaksimalkan produktifitasnya. EPS menjadi aspek utama yang dilihat pemilik modal dalam investasi efek, jumlah EPS yang semakin tinggi akan membuat pemilik saham tersebut semakin sejahtera. Variabel BI *Rate* berkontribusi dengan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap atribut dependen, hal tersebut disebabkan tingkat bunga yang fluktuatif membuat harga saham juga fluktuatif. Disisi lain, apabila terjadi peningkatan atau penurunan suku bunga BI, tidak semua bank serta merta merubah suku bunganya masing-masing. Disisi lain, terdapat satu atribut yang tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan yaitu variabel CR. Hal tersebut disebabkan ada indikasi aktiva korporasi yang tidak dimaksimalkan produktifitasnya sehingga korporasi tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal.

REKOMENDASI

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan tekstil dan *garment* yaitu mengevaluasi kembali kinerja keuangan terutama pada sisi likuiditas, karena ada indikasi terdapat aktiva perusahaan yang mengganggu sehingga kurang produktif. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan EPS karena merupakan faktor yang menjadi perhatian bagi pemilik modal dalam menanamkan dananya. Hal yang perlu diperhatikan investor, selain mengamati faktor fundamental perusahaan,

investor juga perlu mengamati kondisi makro ekonomi, seperti suku bunga. karena pergerakan suku bunga akan membuat harga saham semakin berfluktuatif. Selanjutnya, penelitian lain agar mencantumkan variabel lain yang tidak termasuk dalam studi kali ini baik dari sisi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (kondisi ekonomi) seperti inflasi, nilai tukar mata uang, kondisi politik dan *news & rumors* (Arifin, 2001:116). Selain itu, dapat juga memperluas cakupan sampel dan rentang waktu penelitian, agar dapat menghasilkan temuan dapat lebih tepat dan akurat.

REFERENSI

- Arifin, Ali, 2004, **Membaca Saham**, Andi Yogyakarta
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2001, **Manajemen Keuangan, Buku 1**, Edisi 8, diterjemahkan oleh Dodo Suharto dkk, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Fahmi, Irham, 2014, **Pengantar Manajemen Keuangan**. Alfabeta. Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009, **Analisis Kritis Atas Lopran Keuangan**, Rajawali Pers, Jakarta
- Iswardono, 1996, **Uang dan Bank**, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Kasmir, 2014, **Analisis Laporan Keuangan**, Rajawali Pers, Jakarta
- Noor, Juliansyah, 2014, **Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen**, PT. Grasindo, Jakarta
- Pandia, Frianto, Elly Santi Ompusunggu, dan Achmad Abror, 2005, **Lembaga Keuangan**, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Ratri, Teska Destia, 2015, **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014**, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta
- Sawir, Agnes, 20013, **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Sugiyono, 2014, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, Bandung

Wurdianto, Eko, 2016, **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda, Bogor

<http://finance.yahoo.com/quote/%5EJKMISC/history?p=%5EJKMISC> diakses pada 28 Agustus 2016, 06:33 WIB

<http://industri.bisnis.com/read/20160508/257/545194/global-lesu-tekstil-terus-tertekan-hingga-kuartal-i2016> diakses pada 28 Agustus 2016, 23:18 WIB

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate/data/Default.aspx> diakses pada 29 Agustus 2016, 07:21 WIB

<http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972> diakses pada 08 Agustus 2016, 09:17 WIB

<http://cmeds.ticmi.co.id/EmitenNew/FinancialReport> diakses pada 19 Oktober 2015, 11:15 WIB

www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx diakses pada 13 Juli 2016, 17:20 WIB

www.sahamok.com/emiten/sektor-aneka-industri/sub-sektor-tekstil-garment diakses pada 23 Juli 2016, 13:58 WIB